

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL KOOPERATIF LEARNING TIPE STAD KELAS V UPT SDN 9 BUJUNG TANGAYA

Nur Thita Damayanti¹, Andi Mutiatul Awaliah², Baso Rahmat Nurhidayatullah³, Helmi Arsyad⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

E-mail: thitadamayantii@gmail.com¹, ndimutiatulawaliah@gmail.com², basorahmat18@gmail.com³, helmiarsyad7@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas V dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu sebuah penelitian yang dilaksanakan didalam kelas sebagai upaya untuk mengkaji, menganalisa, secara kritis suatu rencana pembelajaran oleh guru, interaksi guru dengan siswa, serta bagaimana interaksi siswa dikelas. Peningkatan keterlaksanaan proses pembelajaran dikelas dari siklus I dengan nilai rata-rata 31,57% dengan kategori belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, dan pada siklus II dengan nilai mencapai 52,63%. Hal ini berarti indikator penelitian telah tercapai dan tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar, Siswa Kelas V

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan juga kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan kadang terjadi di bawah bimbingan orang lain tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Umumnya ada 3 jenjang system pendidikan nasional atau bias juga dikatakan wajib belajar 9 tahun dimulai dari Pendidikan Dasar (SD), Pendidikan Menengah (SMP), dan Pendidikan Tinggi (SMA/Kuliah). Setiap system pendidikan di Indonesia memiliki konsep yang berbeda-beda. Pendidikan tidak lepas dengan keberadaan guru. Secara umum dalam Bahasa Indonesia pengertian guru ialah sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Peserta didik yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik itu pendidikan formal maupun pendidikan informal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Pendidikan yang ideal yaitu yang memiliki standar tinggi dan berkualitas. Peningkatan kualitas pendidikan berbasis pada sekolah, karena sekolah lebih mengetahui masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah berfungsi sebagai unit yang mengembangkan kurikulum, silabus, strategi pembelajaran dan system penilaian. Dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sekolah ialah dengan pemberdayaan sekolah agar mampu berperan sebagai subyek penyelenggara pendidikan dengan menyajikan pendidikan yang bermutu. Pemerintah menetapkan standar nasional pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan meliputi: 1) standarisasi, 2) standar kompetensi lulusan, 3) standar proses 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian pendidikan. Masalah utama pada pendidikan di Indonesia adalah rendahnya hasil belajar peserta didik di sekolah, sementara perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang pesat saat ini membuat penguasaan pengetahuan Bahasa Indonesia sangat perlu untuk dipahami serta dikuasai dengan baik oleh peserta didik.

Santosa (2009) mengungkapkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki sifat sistematis, mana suka, ujar, manusiawi, dan komunikatif, sebagai suatu muatan yang sulit bagi peserta didik. Peserta didik harus terampil menggunakan ke empat keterampilan berbahasanya saat dia berkomunikasi dengan orang lain. Keempat keterampilan tersebut antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Agar peserta didik terampil dalam berbahasa, diharapkan pembelajaran bahasa yang dilaksanakan guru seharusnya diajarkan secara seimbang antara satu dengan yang lain saling berkaitan dan tidak boleh terpisah-pisah. Pada jenjang Sekolah Dasar terutama proses pembelajaran Bahasa Indonesia penting untuk dipahami, karena dengan siswa mengerti pelajaran ini berarti proses belajar mengajar Bahasa Indonesia

mencapai tujuannya dalam memberikan ilmu keterampilan berbahasa. Dalam arti, siswa dapat mencapai nilai sesuai dengan standar kelulusan yang telah ditentukan. Jika nilai siswa di bawah standar yang ditentukan berarti proses belajar mengajar dinyatakan kurang berhasil.

Kenyataan di sekolah masih banyak ditemui masalah yang dimana pada hasil observasi yang dilakukan di kelas V UPT SDN 9 Bujung Tangaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terlihat saat proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa tidak memperhatikan apa yang sedang dipelajari sehingga ada beberapa murid yang kurang memahami materi yang diajarkan, pada pelaksanaan pembelajarannya juga guru hanya menggunakan teknik mengajar konvensional yaitu metode ceramah, sehingga murid pasif dalam proses belajar mengajar, guru jarang melaksanakan pembelajaran kelompok kepada murid.

Proses pembelajaran murid kelas V UPT SDN 9 Bujung Tangaya, di atas tidak dapat dikatakan pembelajaran yang efektif dengan metode belajar yang seperti itu. Oleh karena itu, masih banyak siswa tidak memahami materi pelajaran yang diajarkan sehingga membuat hasil belajar Bahasa Indonesia cukup rendah. Di mana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas V UPT SDN 9 Bujung Tangaya diketahui masih di bawah KKM, dari 19 jumlah murid, hanya 5 murid yang mencapai ketuntasan 26,31% dan 14 murid yang tidak mencapai ketuntasan sebesar 73,68% dengan nilai rata-rata 40,73. Maka dari itu perlu adanya upaya peningkatan kemampuan melalui upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru.

Berkaitan dengan permasalahan yang ada dan faktor-faktor penyebab munculnya masalah yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa faktornya yaitu pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat dan inovatif. Oleh itu upaya yang dapat dilakukan peneliti yaitu Mahasiswa P2K untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe STAD untuk diterapkan dalam perbaikan pembelajaran tersebut. Etin Solihatin menjelaskan bahwa Pembelajaran Kooperatif ialah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari anggota kelompok itu sendiri. Peserta didik yang telah bekerja dalam situasi pembelajaran model Kooperatif Learning didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, peneliti mengambil jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian peningkatan Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi mutu dan hasil pembelajaran. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. PTK individual merupakan penelitian dimana seorang guru melakukan penelitian di kelasnya maupun kelas guru lain. Sedangkan PTK kolaboratif merupakan penelitian di mana beberapa guru melakukan penelitian secara sinergis dikelasnya dan anggota yang lain berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan.

3. HASIL DAN ANALISIS

Berdasarkan Hasil evaluasi siklus I dan siklus II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SDN 9 Bujung Tangaya Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Pelaksanaan Tindakan	Rata-rata hasil belajar siswa
Sebelum tindakan	40,73
Siklus I	43,78
Siklus II	68,52

Peningkatan hasil belajar siswa	
Jumlah siswa	Presentase
19	26,31%
19	31,57%
19	52,63%

Berdasarkan permasalahan tentang pelaksanaan pembelajaran *kooperatif tipe* STAD dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SDN 9 Bujung Tangaya hal ini dilihat

dari kegiatan kelompok siswa dalam pembelajaran siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya dorongan motivasi dan minat dari siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui model *kooperatif tipe* STAD dan guru yang selalu menciptakan suasana menyenangkan pada saat pembelajaran berlangsung, mengarahkan, membimbing, dan memotivasi siswa di dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi kegiatan siswa yang telah dianalisis secara deskriptif terhadap aktivitas kelompok siswa pada siklus I tergolong kategori kurang dengan presentase 26,31%, karena masih ada beberapa indikator yang belum terlaksana, diantaranya adalah siswa tidak aktif dalam proses diskusi dalam menyelesaikan tugas siswa tidak memahami akan tugas masing-masing anggota kelompok. Faktor penyebab kurang maksimal aktivitas dalam kelompok yaitu terdapat 7 siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, 12 siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar yang diajukan dari kelompok, adabeberapa siswa yang belum lancar membaca, dan berlangsung.

Hasil observasi kegiatan guru siswa masih merasa malu-malu dengan teman kelompoknya.

Hasil observasi guru yang kurang maksimal juga mempengaruhi pelaksanaan model kooperatif tipe STAD. Hal ini dapat dilihat gambaran data hasil observasi kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran model STAD pada siklus I tergolong kategori kurang dengan presentase 55%. Ada beberapa aspek pembelajaran model kooperatif tipe STAD yang belum dilaksanakan secara maksimal, seperti guru belum maksimal dalam melakukan apresiasi dalam upaya menumbuhkan semangat yang optimal dalam proses KBM, guru belum maksimal membagi kelompok secara heterogen. Oleh karena itu, peneliti dan bantuan guru observer melakukan refleksi terhadap masalah tersebut untuk mengetahui berbagai kelemahan dan kekurangan yang menyebabkan rendahnya aktivitas siswa pada siklus I dan melakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan tersebut dilakukan dengan maksud agar proses pembelajaran dengan model STAD dapat berjalan dengan baik pada siklus II. Pertemuan ke-3 dan ke-4 guru berusaha memaksimalkan proses pembelajaran dengan lebih banyak melibatkan siswa, sehingga siswa lebih aktif dan dapat berdampak pada peningkatan pemahaman dalam belajar, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu guru lebih giat lagi dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada siswa di dalam mengikuti pembelajaran agar tercipta suasana yang menyenangkan pada saat pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II dengan presentase 85% tergolong kategori baik, dibandingkan pada pembelajaran di siklus I. Secara umum setiap kegiatan guru dapat terlaksana.

Hasil kegiatan observasi siswa pada siklus II menunjukkan sudah berjalan dengan baik, dengan presentase 81,25%, pada siklus ini siswa sudah aktif dalam kelompok, siswa senantiasa berbagi tugas dalam kelompok, siswa selalu menunjukkan keinginan mereka untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru, siswa mulai membentuk pengetahuan baru melalui penyimpulan, siswa dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa pun dapat ditingkatkan melalui model kooperatif tipe STAD. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II. Hasil evaluasi pada siklus I, siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ketuntasan mencapai 31,57%, dan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V adalah 43,78. Sehingga ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus I memperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 5,26%. Pembelajaran pada siklus I masih kurang maksimal, kegiatan siswa masih kurang baik, hal ini terjadi karena pemahaman siswa tentang langkah-langkah pembelajaran masih rendah, sehingga dorongan untuk bergerak belum maksimal selain itu guru kurang memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa pada saat pembelajaran. Setelah melakukan refleksi, menentukan kelemahan dan kekurangan yang akan direncanakan perbaikan pada siklus II. Hasil evaluasi pada siklus II, terdapat 8 siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ketuntasan mencapai 52,63%, dan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V adalah 68,52. Sehingga ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II memperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 21,06%.

Hasil penelitian tindakan ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas, di mana siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Oleh karena itu, peneliti bersama guru observer sepakat untuk melakukan perbaikan dengan memilih untuk menerapkan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dibahas sebelumnya dan diperkuat dengan data-data lengkap, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat lebih baik. Hasil tersebut diketahui dengan membandingkan data hasil evaluasi siklus I dan hasil evaluasi siklus II. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa diberi kesempatan untuk aktif belajar dan menggali informasi, memecahkan masalah melalui berdiskusi dan mengumpulkan ide.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian, sesuai dengan beberapa permasalahan yang telah di dapatkan di dalam penelitian yaitu dimana guru hanya menggunakan teknik mengajarkonvensional yaitu hanya menggunakan metode ceramah, sehingga murid pasif dalam proses belajar mengajar, guru jarang melaksanakan pembelajaran kelompok kepada murid. Oleh karena itu dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 9 Bujung Tangaya, Desa Bulu Cindea.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dibahas dan diperkuat dengan data-data lengkap, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat lebih baik. Hasil tersebut diketahui dengan membandingkan data hasil evaluasi siklus I dan hasil evaluasi siklus II. Penggunaan Model Pembelajaran Koooperatif Tipe STAD ini dapat meningkatkan kinerja guru terkhusus didalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SDN 9 Bujung Tangaya, Desa Bulu Cindea. Selain itu di dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V SDN 9 Bujung Tangaya, Desa Bulu Cindea.

REFERENSI

- Arabi, T. (2019). Penggunaan Metode Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 008 Pulau Lancang. *GERAM*, 7(1), 43-53.
- Astuti, D. I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(03), 213-219.
- Dantes, N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas V SD Tunas Harapan (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- Esminto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1), 16-23.
- Febriani, W. I., & Effendi, M. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Divisions) terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1-10.
- Mpika, W. (2016). Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Pemahaman Murid Kelas V SD Negeri 15 Baruga melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Stad. *AI-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(2), 125-139.
- SERIADI, I. N. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 44 Cakranegara Semester Dua Tahun Pelajaran 2016/2017 Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning (CL) Tipe STAD. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 31-40.
- Siman, S. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SDN TUMBANG TUAN 1. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(10), 1170-1179.
- SURYANI, N. W. E., Marhaeni, M. P. A. N., &